

Upaya Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Sedudo Melalui Pendekatan *Community Based Tourism* di Desa Ngliman Kabupaten Nganjuk

Efforts to Develop Sedudo Waterfall Tourist Attraction Through a Community-Based Tourism Approach in Ngliman Village, Nganjuk Regency

Vini Juwita Febrianty Marpaung* & Ertien Rining Nawangsari

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

Diterima: 17 Desember 2023; Direview: 16 Januari 2024; Disetujui: 17 Februari 2024

Corresponding email: vinijuwita8@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan serta menganalisis Upaya Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Sedudo Melalui Pendekatan *Community Based Tourism* di Desa Ngliman Kabupaten Nganjuk. Masalah difokuskan pada pengelolannya yang belum terpadu sehingga menjadi kendala dalam upaya pengembangan wisata. Keindahan pemandangan alam yang ada di Air Terjun Sedudo ini tidak diikuti dengan sistem pengelolaan kebersihan yang terjaga. Fasilitas yang ada belum dirawat dengan baik, kebersihan objek wisata masih kurang. Guna mendekati masalah ini dipergunakan pendekatan dari UNEP dan WTO dengan 5 prinsip utama dalam pengembangan *Community Based Tourism* yang dikutip oleh Suansri (2003). Data dikumpulkan melalui *Indepth* interviu dengan beberapa informan di Dinas Pariwisata, Kepemudaan, Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Nganjuk yang dianalisis secara kualitatif. Kajian ini menyimpulkan bahwa: tercapainya penerapan *Community Based Tourism* di objek wisata Air Terjun Sedudo pada prinsip ekonomi, prinsip sosial, prinsip budaya, prinsip lingkungan, prinsip politik. Meskipun pada prinsip ekonomi terdapat keterbatasan anggaran pemerintah daerah yang dialokasikan untuk pengembangan Air Terjun Sedudo.

Kata Kunci: Upaya Pengembangan; Wisata; *Community Based Tourism*.

Abstract

This article aims to investigate, describe, and analyze initiatives to enhance the Sedudo Waterfall tourist destination by implementing a Community-Based Tourism (CBT) approach in Ngliman Village, Nganjuk Regency. The primary concern lies in the lack of integrated management, posing a hindrance to the progress of Sedudo Waterfall. Despite the natural beauty of the Sedudo Waterfall, there is a notable absence of an effective cleanliness management system. The facilities at Sedudo Waterfall have not received proper upkeep, and the tourist spot lacks cleanliness, evident in dirty seating and scattered waste from food and beverages throughout the area. To address this issue, theoretical foundations from UNEP and WTO are employed, utilizing the five main principles outlined in Community Based Tourism Development by Suansri (2003). Data was gathered through in-depth interviews with various informants at the Nganjuk Regency Culture and subsequently analyzed qualitatively. The study concludes that: achieving the implementation of Community-based Based Tourism at the Sedudo Waterfall tourist attraction is based on economic principles, social principles, cultural principles, environmental principles, and political principles. Although on economic principles there are limited regional government budgets allocated for developing Sedudo Waterfall.

Keywords: Development Efforts; Tourism; *Community-Based Tourism*.

How to Cite: Marpaung, V.J.F., & Nawangsari, E.R., (2024), Upaya Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Sedudo Melalui Pendekatan *Community Based Tourism* di Desa Ngliman Kabupaten Nganjuk, *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 6(3): 1084-1092.



PENDAHULUAN

Kabupaten Nganjuk sebagai salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang mempunyai beragam jenis pariwisata, baik wisata alam, wisata sejarah dan kebudayaan, maupun wisata kerohanian. Objek-objek wisata tersebut antara lain Air Terjun Sedudo, Air Terjun Roro Kuning, Monumen Dr. Soetomo, Gua Margo Tresno, Candi Mpu Sendok dan Taman Rekreasi Anjuk Ladang (TRAL) (Padmasana & Kasdi, 2016). Upaya Pengembangan wisata di Kabupaten Nganjuk memperoleh atensi dari Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk. Mengenai ini dapat ditinjau dari visi misi Pemerintah Kabupaten Nganjuk yaitu memajukan ekonomi masyarakat dengan pembangunan pertanian, industri, perdagangan dan pariwisata. Pemerintah Kabupaten Nganjuk menempatkan sektor pariwisata sebagai sektor yang berperan penting dalam penerimaan Pendapatan Asli Daerah dan peningkatan ekonomi daerah. Air Terjun Sedudo masuk kategori layak untuk dijadikan sebagai salah satu objek wisata di Kabupaten Nganjuk adalah Air Terjun Sedudo. Hal ini dapat dilihat dari letak geografinya yang meliputi letak objek wisata, iklim, topografi, dan keanekaragaman vegetasinya. Air Terjun Sedudo terletak di Desa Ngliman, Kecamatan Sawahan, sekitar 30 km arah selatan dari pusat Kabupaten Nganjuk. Air terjun berada pada ketinggian 1.438 meter di atas permukaan laut (mdpl) dan memiliki ketinggian sekitar 105 meter. Berlokasi di lereng Gunung Wilis membuat panorama alam di kawasan Air Terjun Sedudo semakin mempesona. Berdasarkan letak geografisnya, Air Terjun Sedudo memiliki potensi ekowisata yang memiliki panorama penghijauan yang alami dan asri serta udara yang sejuk dapat menjadi nilai daya tarik dari wisata ini (Andika Putri Cahyani & Silvi Nur Oktalina, 2020).

Berdasarkan peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif daya tarik wisata yaitu segala sesuatu yang memiliki keunikan, nilai berupa kekayaan alam, keanekaragaman budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Adapun faktor penunjang dari kategori pariwisata berkelanjutan yaitu fasilitas dan aksesibilitas. Selain itu, Air Terjun Sedudo juga digunakan oleh warga setempat dalam menjalankan upacara adat Prana Prahista (Siraman Suro) setiap tanggal 1 suro yaitu ritual memandikan arca. Hal tersebut menyebabkan lokasi wisata alam ini akan sangat ramai pengunjung pada bulan Sura (kalender Jawa). Pemerintah Nganjuk yang menyadari potensi wisata Air Terjun Sedudo melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan objek pariwisata Air Terjun Sedudo. Pengembangan objek pariwisata Air Terjun Sedudo dilakukan tanpa harus menghilangkan tradisi atau adat yang sudah melekat pada masyarakat sekitar. Air Terjun Sedudo juga disebut sebagai ikon dan ujung tombak sektor pariwisata dari Kabupaten Nganjuk (Padmasana & Kasdi, 2016). Selain itu Air Terjun Sedudo menjadi bagian dari salah satu rencana Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK) yang tercantum dalam Peraturan Daerah Kabupaten Nganjuk Nomor 9 Tahun 2019, tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Nganjuk Tahun 2019-2025 bersama dengan Kota Nganjuk, Roro Kuning, serta Bendungan Semantok.

Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten merupakan kawasan yang memiliki fungsi utama untuk pengembangan pariwisata dan memiliki pengaruh penting dalam beberapa aspek seperti pertumbuhan ekonomi, sosial, dan budaya pemberdayaan sumber daya alam, dll. Objek wisata Air Terjun Sedudo sendiri dikelola berdasarkan Perjanjian Kerjasama 3 (tiga) pihak antara Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Perhutani Kediri sebagai Pemilik Lahan selaku Pihak Kesatu, Pemerintah Kabupaten Nganjuk dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata, Kepemudaan, Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Nganjuk sebagai Pengelola selaku Pihak Kedua serta Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Jaya Makmur Desa Ngliman sebagai masyarakat Desa hutan selaku Pihak Ketiga.

Adanya Lembaga Masyarakat Desa Hutan Jaya Makmur Desa Ngliman dalam proses pengelolaan tersebut menunjukkan bahwa objek wisata Air Terjun Sedudo ini menerapkan Community Based Tourism dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisatanya. Namun, pengelolaannya belum terpadu sehingga menjadi kendala dalam pengembangan Air Terjun Sedudo. Keindahan pemandangan alam yang ada di Air Terjun Sedudo ini tidak diikuti dengan sistem pengelolaan kebersihan yang terjaga. Fasilitas yang ada di Air Terjun Sedudo belum



dirawat dengan baik, kebersihan objek wisata masih kurang seperti tempat duduk kotor serta ditemukan sampah-sampah bekas makanan minuman yang berserakan di dalam wisata Air Terjun. Dalam mengadakan pengembangan berkelanjutan guna memulihkan dan mempersiapkan Air Terjun Sedudo agar dapat diminati serta menarik wisatawan agar berkunjung kembali, tentunya hal ini membutuhkan pengembangan dan pengelolaan yang lebih baik dari sebelumnya. Salah satunya dapat dilakukan dengan upaya menganalisis dan mengidentifikasi lebih dalam tentang bagaimana pengembangan wisata Air Terjun Sedudo melalui pendekatan *Community Based Tourism* yang dilakukan untuk mengembangkan serta menghadapi tantangan pariwisata.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam deskripsi tersebut adalah analisis deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis upaya pengembangan objek wisata Air Terjun Sedudo melalui pendekatan *Community Based Tourism* di Desa Ngliman Kabupaten Nganjuk. Dalam metode ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif yang melibatkan aktivitas interaktif dan berkelanjutan sesuai dengan pendekatan yang dijelaskan oleh Miles, Huberman & Saldana (2014). Teknik analisis data ini meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang upaya pengembangan objek wisata Air Terjun Sedudo melalui pendekatan *Community Based Tourism* di Desa Ngliman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan uraian data tentang Bagaimana Upaya Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Sedudo Melalui Pendekatan *Community Based Tourism* di Desa Ngliman Kabupaten Nganjuk yang merupakan suatu penjabaran dari hasil penemuan pada lokasi penelitian berdasarkan pengamatan peneliti yang berkaitan dengan fenomena sesuai dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan pengambilan data dokumentasi baik data arsip maupun foto kegiatan. Penerapan dimensi pengembangan *Community Based Tourism* dalam pengembangan Objek Wisata Air Terjun Sedudo yang menggunakan 5 prinsip dalam pengembangan wisata pada *Community Based Tourism* menurut UNEP dan WTO yang dikutip oleh Suansri (2003), yaitu: 1. Prinsip Ekonomi, 2. Prinsip Sosial, 3. Prinsip Budaya, 4. Prinsip Lingkungan, 5. Prinsip Politik.

1. Prinsip Ekonomi

Menurut UNEP dan WTO yang dikutip oleh Suansri (2003) menjelaskan bahwa pengembangan wisata melalui CBT dengan Prinsip ekonomi yaitu Adanya dana untuk pengembangan objek wisata, Terciptanya lapangan pekerjaan disektor wisata, Bertambahnya pendapatan masyarakat lokal dari sektor wisata. Berikut ini penjelasannya:

a. Adanya dana untuk pengembangan objek wisata

Dana untuk pengembangan objek wisata merujuk pada sumber-sumber keuangan yang dialokasikan atau digunakan untuk meningkatkan, memperbaiki, atau mengembangkan fasilitas, layanan, dan infrastruktur yang terkait dengan sektor pariwisata. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan informan diketahui bahwa terkait dana untuk pengembangan objek wisata Air Terjun Sedudo di Kabupaten Nganjuk, hanya bergantung pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang juga kerjasama dengan BUMdes. Terdapat keterbatasan alokasi dana yang diberikan, Faktor keuangan menjadi perhatian khusus dalam manajemen destinasi wisata karena destinasi wisata Air Terjun Sedudo memerlukan dana pengembangan pada fasilitas atau infrastruktur agar dapat maksimal hasilnya.

b. Terciptanya lapangan pekerjaan disektor wisata

Terciptanya lapangan pekerjaan di sektor pariwisata merujuk kepada proses penciptaan, pertumbuhan, dan pelestarian pekerjaan yang terkait dengan industri pariwisata. Ini mencakup



beragam posisi dan peluang pekerjaan yang ada dalam sektor pariwisata, seperti pemandu wisata, petugas hotel, koki, pelayan restoran, dan berbagai peran lainnya yang mendukung aktivitas wisata. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan informan diketahui bahwa terkait terciptanya Lapangan Pekerjaan di Sektor Pariwisata, pihak pemerintah telah memberi kesempatan pekerjaan masyarakat sekitar lokasi wisata, seperti pemandu wisata, petugas kebersihan, petugas keamanan, penjaga tiket, pedagang souvenir dan lainnya yang mendukung peluang untuk menghasilkan lapangan pekerjaan tambahan, terutama disektor wisata Air terjun Sedudo.

c. Bertambahnya pendapatan masyarakat lokal dari sektor wisata.

Dampak yang ada dari pengembangan pariwisata yaitu dapat berupa peningkatan pendapatan masyarakat lokal yang dirasakan masyarakat. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan informan diketahui bahwa dengan adanya objek wisata air terjun sedudo ini telah memberikan dorongan positif untuk peningkatan penjualan produk para pedagang lokal seperti kerajinan tangan dan restoran serta toko yang beroperasi disekitar wisata Air terjun Sedudo.

2. Prinsip Sosial

Menurut UNEP dan WTO yang dikutip oleh Suansri (2003) menjelaskan bahwa pengembangan wisata melalui CBT dengan Prinsip Sosial yaitu Meningkatnya kualitas hidup masyarakat dan kebanggaan komunitas, Pembagian peran gender yang adil dalam masyarakat, antara laki-laki dan perempuan, generasi muda dan tua dalam kegiatan pengelolaan dan pengembangan wisata, Memperkuat organisasi komunitas.

a. Meningkatnya kualitas hidup masyarakat kebanggaan komunitas.

prinsip pokok pengembangan wisata Community best tourism adalah memberikan peran utama kepada masyarakat dengan memberdayakan mereka dalam berbagai aspek wisata. Dengan demikian, tujuan utama adalah memastikan bahwa manfaat Wisata Air Terjun Sedudo digunakan sebaik mungkin untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan informan diketahui bahwa dengan adanya Wisata Air Terjun Sedudo di Desa Ngliman ini telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hidup dan rasa kebanggaan komunitas masyarakat lokal khususnya di Desa Ngliman Kabupaten Nganjuk, karena berkat kerja keras dalam mengelola Air Terjun Sedudo membuat nama desa Ngliman terkenal bahkan hingga ke luar Kabupaten Nganjuk.

b. Pembagian peran gender yang adil dalam masyarakat, antara laki-laki dan perempuan, generasi muda dan tua dalam kegiatan pengelolaan dan pengembangan wisata.

Adanya pembagian peran gender yang adil antara laki-laki dan perempuan adalah langkah penting dalam mencapai kesetaraan gender dan mempromosikan hak-hak perempuan. Ini menciptakan lingkungan di mana baik laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan informan diketahui bahwa adanya pengembangan Wisata Air Terjun Sedudo ini telah melibatkan peran gender yang adil tidak hanya merupakan prinsip etis, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas dan keberlanjutan wisata Air Terjun Sedudo melalui pemanfaatan potensi dari seluruh anggota masyarakat.

c. Memperkuat organisasi komunitas

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan informan diketahui bahwa adanya pengembangan Wisata Air Terjun Sedudo ini telah memberi Penguatan organisasi komunitas di Air Terjun Sedudo yang dilakukan dengan komitmen yang kuat. kolaborasi antara generasi muda dan tua di organisasi komunitas setempat dengan Wisata Air Terjun Sedudo memberikan manfaat yang signifikan, dengan saling melengkapi, mereka dapat mencapai tujuan bersama dalam mengembangkan dan mengelola destinasi wisata.

3. Prinsip Budaya

Menurut UNEP dan WTO yang dikutip oleh Suansri (2003: 21-22) menjelaskan bahwa pengembangan wisata melalui CBT dengan Prinsip Budaya yaitu Mendorong masyarakat untuk menghormati nilai budaya yang berbeda, Membantu berkembangnya pertukaran budaya, Adanya pembangunan Yang melekat erat dalam kebudayaan setempat.

a. Mendorong masyarakat untuk menghormati nilai budaya yang berbeda.

Mendorong masyarakat untuk menghormati budaya yang berbeda merupakan langkah penting dalam membangun masyarakat yang inklusif, toleran, dan saling menghargai. Mendorong penghormatan terhadap budaya yang berbeda membutuhkan kerjasama dan komitmen dari seluruh masyarakat. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan informan diketahui bahwa masyarakat Desa Ngliman ikut dalam upaya melestarikan dan menghormati budaya yang ada disana. Salah satu bentuk budaya yang saat ini menjadi ciri khas di Air Terjun Sedudo yang dipertunjukkan adalah menjalankan upacara adat Prana Prahista (Siraman Suro) setiap tanggal 1 suro yaitu ritual memandikan arca. Hal tersebut menyebabkan lokasi wisata alam ini akan sangat ramai pengunjung pada bulan Sura (kalender Jawa). Tradisi malam 1 Suro atau ritual Suroan menitik beratkan pada ketentraman batin dan keselamatan. Karenanya, pada malam 1 Suro biasanya selalu diselingi dengan ritual pembacaan doa dari semua umat Islam yang hadir melaksanakannya. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan berkah dan menangkal datangnya marah bahaya. Selain itu, kepercayaan lain agama Hindu-Budha percaya bahwa tempat ini merupakan tempat mandi para dewa. Hal ini karena air terjun tak pernah surut sekalipun musim kemarau datang. Siraman Sedudo telah ada sejak zaman Majapahit yang terus dilestarikan hingga sekarang. Pada saat itu, Air Terjun Sedudo ini sering digunakan untuk mencuci senjata pusaka milik raja dan patih dalam Prana Pratista.



Gambar 1. Upacara adat Siraman Suro di Air Terjun Sedudo
Sumber: Dokumentasi, 2020

b. Membantu berkembangnya pertukaran budaya.

Untuk mendorong berkembangnya pertukaran budaya pada wisata Air Terjun Sedudo, dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat dan pengunjung. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan informan diketahui bahwa pengembangan dengan melibatkan langkah-langkah dan program-program yang dirancang untuk merangsang interaksi positif antara masyarakat setempat dan wisatawan, serta antara berbagai kelompok budaya yang hadir di area tersebut. Inisiatif semacam ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih beragam, memperkaya pengalaman wisatawan, dan mempromosikan saling pengertian antarbudaya. Langkah-langkah konkretnya mungkin termasuk penyelenggaraan festival budaya, pertukaran seniman tari, kelas seni dan kerajinan, promosi kuliner lokal, dan program-program homestay yang melibatkan wisatawan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat.

c. Adanya pembangunan Yang melekat erat dalam kebudayaan setempat.

Pembangunan yang melekat erat dalam kebudayaan setempat pada Wisata Air Terjun Sedudo mencerminkan pendekatan pembangunan yang memperhatikan dan mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam setiap tahap proses pembangunan. Pendekatan ini berfokus pada pemeliharaan, penghargaan, dan pemanfaatan warisan budaya setempat, sekaligus memberikan manfaat ekonomi dan sosial kepada masyarakat setempat. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan informan diketahui bahwa pengembangan dilakukan telah sesuai kebudayaan setempat dengan tetap mengakomodasi kebutuhan pembangunan guna mendukung pertumbuhan ekonomi dan perkembangan infrastruktur desa Ngliman.

4. Prinsip Lingkungan

Menurut UNEP dan WTO yang dikutip oleh Suansri (2003: 21-22) menjelaskan bahwa pengembangan wisata melalui CBT dengan Prinsip Lingkungan yaitu Terjaganya daya dukung lingkungan, Adanya sistem pengelolaan sampah yang baik, Meningkatnya kepedulian akan perlunya konservasi dan preservasi lingkungan.

a. Terjaganya daya dukung lingkungan melalui *carrying capacity*.

Area pengembangan *carrying capacity* (kapasitas tampung) pada Wisata Air Terjun Sedudo menjadi suatu langkah yang strategis untuk memastikan keberlanjutan lingkungan dan pengalaman positif bagi pengunjung. *Carrying capacity* merujuk pada jumlah maksimum pengunjung atau aktivitas yang dapat diterima oleh suatu destinasi tanpa merusak lingkungan alam dan budaya tersebut. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan informan diketahui bahwa pengembangan selalu memperhatikan *carrying capacity* pada pengelolaan wisata Air Terjun Sedudo yang merupakan langkah kunci untuk mencapai keselarasan antara pembangunan wisata yang berkelanjutan, memastikan bahwa destinasi ini tetap indah dan bernilai baik untuk generasi saat ini maupun yang akan datang.

b. Adanya sistem pengelolaan sampah yang baik.

sistem pengelolaan sampah yang ramah lingkungan mengindikasikan bahwa terdapat suatu mekanisme yang dirancang untuk mengelola sampah dengan cara yang memperhatikan dan mendukung keberlanjutan lingkungan di wisata Air Terjun Sedudo. Hal ini mencakup praktik-praktik seperti daur ulang, pengurangan sampah, pengelolaan limbah berbahaya, dan upaya lainnya yang bertujuan untuk mengurangi dampak terhadap ekosistem serta mempromosikan penggunaan sumber daya secara berkelanjutan. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan informan diketahui bahwa pemerintah sudah menerapkan Sistem Pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dengan memiliki area penampungan sampah yang terpisah sesuai dengan jenis, seperti organik dan non-organik. Kami mendorong pengunjung untuk memilah sampah mereka sebelum membuangnya dan dalam pengelolaan bermitra dengan pihak daur ulang sampah.

c. Adanya kepedulian akan perlunya konservasi dan preservasi lingkungan.

Adanya kepedulian terhadap perlunya konservasi di Wisata Air Terjun Sedudo menunjukkan bahwa pihak pengelola dan masyarakat setempat memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam dan lingkungan di sekitar air terjun Sedudo. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan informan diketahui bahwa tercermin dalam sejumlah langkah dan kebijakan yang diimplementasikan oleh pihak pengelola dan masyarakat setempat seperti terdapat rencana konservasi yang dirancang khusus untuk Wisata Air Terjun Sedudo. Rencana ini mencakup strategi pelestarian ekosistem, pengelolaan sumber daya alam, dan langkah-langkah konkret untuk menjaga keanekaragaman hayati di sekitar air terjun. Kemudian juga ada Pendidikan Lingkungan dengan kepedulian terhadap konservasi tercermin dalam upaya penyuluhan dan pendidikan lingkungan. Pengunjung dan masyarakat setempat diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, dan cara mereka dapat berkontribusi pada upaya konservasi.

5. Prinsip Politik

Menurut UNEP dan WTO yang dikutip oleh Suansri (2003: 21-22) menjelaskan bahwa pengembangan wisata melalui CBT dengan Prinsip Politik yaitu terdapat upaya meningkatkan

partisipasi dari penduduk lokal, terdapat upaya peningkatan kekuasaan komunitas yang lebih luas, Adanya mekanisme yang menjamin hak-hak masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan sumber daya.

a. Terdapat upaya peningkatan partisipasi dari penduduk lokal.

Peningkatan partisipasi penduduk lokal pada Wisata Air Terjun Sedudo adalah langkah kunci dalam memastikan keberlanjutan dan keberhasilan pariwisata. Partisipasi aktif masyarakat setempat dapat memberikan kontribusi positif dalam pengelolaan, promosi, dan pelestarian destinasi wisata. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan informan diketahui bahwa upaya peningkatan partisipasi dari penduduk lokal pada wisata Air Terjun Sedudo, dapat dilihat dari perspektif prinsip politik yang mencakup pemenuhan hak-hak warga, keterlibatan dalam pengambilan keputusan desa Ngliman. Penerapan prinsip-prinsip politik ini dalam upaya peningkatan partisipasi penduduk lokal pada Wisata Air Terjun Sedudo dapat membentuk dasar yang kokoh untuk pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat desa Ngliman.

b. Terdapat upaya peningkatan kekuasaan komunitas yang lebih luas.

Upaya peningkatan untuk memberikan kekuasaan kepada komunitas yang lebih luas di Wisata Air Terjun Sedudo dapat membawa dampak positif dalam pengelolaan, pengembangan, dan pemeliharaan destinasi pariwisata. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan informan diketahui bahwa, di wisata Air Terjun Sedudo, upaya untuk memberikan kekuasaan kepada komunitas yang lebih luas menjadi suatu inisiatif yang menarik perhatian. Beberapa langkah konkrit yang telah diambil untuk mewujudkan kekuasaan komunitas yang lebih luas di destinasi ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat untuk mendengarkan aspirasi masyarakat desa Ngliman.

c. Adanya mekanisme yang menjamin hak-hak masyarakat lokal dalam pengelolaan sumber daya.

Untuk menjamin hak-hak masyarakat lokal dalam pengelolaan sumber daya, diperlukan mekanisme yang kuat dan berkelanjutan, kebebasan didalam pengelolaan sumber daya alam yang bermanfaat dan sumber daya manusia yang ikut serta dalam usaha memajukan daerah tersebut. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan informan diketahui bahwa dalam pengelolaan sumber daya pada wisata Air Terjun Sedudo, dengan menciptakan keseimbangan antara pelestarian alam dan pembangunan ekonomi, dengan memastikan bahwa masyarakat desa Ngliman memiliki peran aktif dan mendapatkan manfaat dari wisata Air Terjun Sedudo. Adanya kerjasama antara pemerintah kabupaten dengan desa dan masyarakat untuk mekanisme yang menjamin hak-hak masyarakat lokal dalam pengelolaan sumber daya pada wisata air terjun Sedudo.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai upaya pengembangan objek wisata Air Terjun Sedudo melalui pendekatan *Community Based Tourism* di Desa Ngliman Kabupaten Nganjuk. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu tercapainya penerapan *Community Based Tourism* pada prinsip ekonomi, prinsip sosial, prinsip budaya, prinsip lingkungan, prinsip politik. 1. Prinsip Ekonomi, pengelolaan dan pengembangan wisata Air Terjun Sedudo di Kabupaten Nganjuk dapat membantu menciptakan lingkungan yang berkelanjutan secara ekonomi dan memberikan manfaat yang adil kepada semua pemangku kepentingan. 2. Prinsip Sosial, pengelolaan dan pengembangan pariwisata Wisata Air Terjun Sedudo harus memperhatikan prinsip sosial agar dapat memberikan dampak positif pada masyarakat lokal dan membangun hubungan yang harmonis wisatawan dan komunitas. 3. Prinsip Budaya, Penerapan prinsip budaya di Wisata Air Terjun Sedudo dapat menghasilkan pengalaman pariwisata yang memperkaya dan menghormati keberagaman budaya. 4. Prinsip Lingkungan, Penerapan prinsip lingkungan di wisata Air Terjun Sedudo akan mendukung pengembangan pariwisata, melibatkan komunitas lokal, dan melindungi keberlanjutan lingkungan alam. 5. Prinsip Politik, Penerapan



prinsip politik ini dapat membantu menciptakan lingkungan kebijakan yang mendukung pengelolaan dan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, S. (2015). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Ustiawaty, R. A. F. J., Utami, E. F., Sukmana, D.J., & Ria Rahmatul Istiqomah. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. In CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta. CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sunaryo B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Gaya Media.
- Adariyanto, B., Ilham, M., & Wargadinata, E. (2020). Pengembangan Pariwisata Bono Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. *Jurnal Pemerintahan Daerah Indonesia*, 12(1), 63–74.
- Alfariq, Perkasa, & Tukiman. (2020). Pengembangan Potensi Pariwisata Pada Objek Wisata Hutan Mangrove. *Jurnal Sosial, Ekonomi Dan Politik*, 1(4).
- Asmini Budi, N. M., Meitriana, M. A., & Tripalupi, L. E. (2019). Upaya Pengembangan Objek Wisata Hot Spring Berdasarkan Analisis SWOT. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 487–497.
- Bahiyah, C., & Hidayat, W. R. (2018). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 95–103.
- Muhammad Fayqul Falah & Budisutrisna. (2021). Tradisi Siraman Sedudo di Desa Ngliman Kabupaten Nganjuk Ditinjau dari Teori Kebudayaan C. A. Van Peursen. *Filsafat UGM*, 1.
- Gratia, M., Rahardjo, P., & Herlambang, S. (2020). Studi Keberhasilan Pengelolaan Objek Wisata Taman Tebing Breksi Berbasis *Community Based Tourism* (CBT) Oleh Masyarakat Desa Sambirejo, Kabupaten Sleman. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 2(2), 2673. <https://doi.org/10.24912/stupa.v2i2.8880>.
- Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 56–74. <https://stiemmamuju.ejournal.id/GJIEP/article/view/10>.
- Hendra, S. (2019). Penerapan *Community Based Tourism* di Air Terjun Pati Soni Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. *Jom Fisip*, 1-15.
- Khairunnisa Khalda Syafiqah, Dina Aprilia, dan Fadira Maharani. (2022). Implementasi Konsep *Community Based Tourism* (CBT) Dalam Mendukung Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan pada Destinasi Wisata Sanghyang Kenit di Kabupaten Bandung Barat. *MAHACITA: Jurnal Pencinta Alam dan Lingkungan*, 1-18.
- Mamonto, H. (2021). Strategi Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Politico*, 10(1), 1–11.
- Miles, M., Huberman, M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications Ltd.
- Niswah, M., & Tukiman, T. (2021). Penerapan *Community Based Tourism* (Cbt) Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. *Journal Publicuho*, 4(2), 591. <https://doi.org/10.35817/jpu.v4i2.18232>.
- Padmasana, G. F., & Kasdi, A. (2016). Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Sedudo Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk (1992-1997). *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 4(3), 1171–1184.
- Sari, D., Baiquni, & Ritohardoyo. (2019). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Resort Pemangku Hutan (RPH) Mangunan. *Jurnal Sains Informasi Geografi [JSIG]*, 9-17.
- Septa Hendra. (2019). Penerapan *Community Based Tourism* Di Air Terjun Pati Soni Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. *Jom Fisip*, 6(2), 1–15.
- Setioko, D. (2019). Analisis Strategi Pengembangan Wisata Kota di Kota Malang. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 1-10.
- Wiwin, I. W. (2018). *Community Based Tourism* Dalam Pengembangan Pariwisata Bali. *Jurnal Pariwisata Budaya. Program Studi Industri Perjalanan Fakultas Dharma Duta IHDN Denpasar*, 3(1), 69–75.



- Wiyati, B. T. K. (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Lumajang (Studi pada Objek Wisata Puncak B29 di Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang). *Politico*, 18(1), 24–40. <https://doi.org/10.32528/politico.v18i1.1652>.
- Nyoman Surya Wijaya, dan I Wayan Eka Sudarmawan. (2019). *Community Based Tourism* (CBT) Sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di DTW Ceking Desa Pekraman Tegalalang. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 80.
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2021). Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 9 tahun 2021 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Jakarta: Pemerintah Pusat.
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Keberlanjutan.
- Peraturan Menteri Desa Nomor 4 Tahun 2015 tentang Penderian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
- Peraturan Daerah Kabupaten Nganjuk Nomor 9 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Nganjuk Tahun 2019-2025, (2019).
- Pemerintahan Daerah Kabupaten Nganjuk. 2016. Peraturan Bupati Nganjuk Nomor 41 Tahun 2016 (Visi dan Misi). Nganjuk: Pemerintahan Kabupaten Nganjuk.
- Taufiqurokhman. (2014). Kebijakan Publik. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Moestopo Bergama (Pers).
- UU Republik Indonesia. (2009). Undang-undang (UU) Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Jakarta: Pemerintah Pusat.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, (2009).
- Nota Kesepahaman Kementrian Pariwisata Dengan Kemendes tentang Pengembangan Desa Wisata Tahun 2016 dengan nomor NK.13/KS.001/MP/2016 (Kementrian Pariwisata) 10/M-DPDTT/K8/XII/2016 (Kemendesa PDTT)
- Peraturan Bupati Nomor 13 Tahun 2016 tentang pendirian, revitalisasi kelembagaan dan tata kelola, serta pembubaran badan usaha milik desa dan badan usaha milik desa bersama
- Andika Putri Cahyani & Silvi Nur Oktalina. (2020). Potensi dan Pengembangan Ekowisata Air Terjun Sedudo dan Dampaknya Terhadap Penghidupan Masyarakat di Desa Ngliman, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Diambil dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/189948>.
- Jatim.nu.or.id. (2022). Wisata Religi dan Merasakan Sensasi Air Terjun Sedudo. Diambil dari <https://jatim.nu.or.id/jujugan/wisata-religi-dan-merasakan-sensasi-air-terjun-sedudo-KEMQH>.